

PENGELOLAAN SPOT LAYANAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DI DESA WISATA CEPAKA

Komang Krishna Yogantara^{1*)}, Dewiati Sujadi²

(Universitas Triatma Mulya^{1,2})

Krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

Cepaka Village as a partner village of Triatma Mulya University has expressed their desire to form a tourist village, but their limited knowledge of tourism villages becomes an obstacle in making it happen. The focus of this activity is carried out based on the above grouping, namely realizing, packaging / packaging tourism villages by involving all existing potential, and involving village communities, management / governance of SMEs and services that will become the core products of tourism villages and the impact of tourism villages, implementing mentoring activities for community financial institutions in cooperatives, LPDs, traditional markets, waste banks and BUMDES. In accordance with the problems faced by partners in this service activity, the implementer can provide several solutions in accordance with existing conditions in the field. The implementation of community service activities in Cepaka Village includes several activities that have been carried out to increase the number of tours. As for the implementation of the program, namely: Programs in the Environmental Sector that have been implemented in Cepaka Village, including Community Service in the Cepaka Harum Plastic Bank area.

Keywords: spot services, creative economy.

PENDAHULUAN

Desa Cepaka merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Desa Cepaka adalah desa yang terkecil kedua di Kecamatan Kediri, hanya terdiri dari 3 banjar dinas dan 1 banjar adat. Struktur tanah Desa Cepaka sangatlah subur. Terlihat hamparan sawah yang hijau dengan hasil panen berlimpah. Desa Cepaka merupakan salah satu desa yang berkontribusi besar terhadap sebutan Kabupaten Tabanan sebagai lumbung padi Provinsi Bali.

Penduduk Desa Cepaka memiliki hamparan sawah yang masih asri dengan jalan setapak yang

sering digunakan sebagai arena “jogging track” sepanjang empat kilo meter. Jalan setapak ini menjadi tempat berjalan santai, berswafoto dan bersepeda santai bagi masyarakat setempat bahkan bagi penggemar sepeda dari berbagai daerah. Keberadaan “jogging track” ini sudah dikenal oleh banyak orang, bahkan ada satu destinasi wisata kuliner desa sebelah memanfaatkan jalur ini secara komersial sebagai bagian dari paket yang dijual kepada tamunya yakni bersepeda sepanjang persawahan.

Potensi lain dari Desa Cepaka adalah terdapat sebuah “DAM” yang

dibangun pada jaman penjajahan Belanda sebagai pengontrol air yang mengairi persawahan hingga ke Kabupaten Badung. Potensi lain dari Desa Cepaka adalah terdapat sebuah “DAM” yang dibangun pada jaman penjajahan Belanda sebagai pengontrol air yang mengairi persawahan hingga ke Kabupaten Badung. DAM ini sangat bersejarah dan bentuknya yang kokoh dengan terowongan sepanjang satu (1) kilo meter melintas di bawah tanah Desa Cepaka. DAM dan terowongan ini pernah disurvei oleh perusahaan rafting professional dari Jakarta untuk dikembangkan sebagai destinasi rafting bersejarah menelusuri terowongan seperti wisata sepanjang terowongan di sungai-sungai di Belanda. Namun terkendala dana, perusahaan rafting tersebut mengurungkan niatnya.

Meskipun selama Pandemi Covid 19 ini villa banyak yang ditutup, namun semangat masyarakat desa untuk membangun kembali pariwisata tetap membara. Beberapa kelompok sanggar seni, UKM kuliner, UKM peternakan itik, ikan dan pertanian budi daya jamur membutuhkan pendampingan agar dapat kembali berkegiatan sehingga perekonomian keluarga tetap lancar. Potensi yang menggerakkan spirit wirausaha masyarakat Desa Cepaka diantaranya terdapat beberapa perajin seni ukir/pahat dan sanggar tari dan topeng, UKM pembuatan dupa, budi daya jamur, UKM usaha kuliner masakan khas Bali serta usaha peternakan dan perikanan. Seluruh potensi ini sangat layak dikemas untuk menjadi bagian dari imbas aktivitas desa wisata.

Desa Cepaka sebagai desa mitra Universitas Triatma Mulya

telah menyatakan keinginan untuk membentuk desa wisata, namun keterbatasan ilmu pengetahuan mereka tentang desa wisata menjadi kendala dalam mewujudkannya. Selain itu untuk mewujudkan desa wisata, Desa Cepaka juga mengalami beberapa masalah diantaranya

- 1) Penutupan sektor pariwisata bagi wisatawan asing berdampak pada pekerja pariwisata yang tidak mampu membiayai kehidupan keluarga sehingga kehidupan ekonomi dan social mereka juga terganggu.
- 2) UKM-UKM sepi orderan, sanggar tari yang biasa pentas tidak ada kegiatan, kuliner menjual produk dengan *low cost strategy*.
- 3) Jalur *jogging* dan *tracking* sepeda yang ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik, tidak bisa memberi manfaat ekonomi, sehingga tidak memberi *value* kepada para petani pemilik sawah yang dilalui oleh wisatawan bersepeda maupun wisatawan yang *jogging* dan ber-swa-foto.
- 4) Belum ada pengemasan produk dan potensi Desa Cepaka menjadi desa wisata yang utuh dan melibatkan seluruh masyarakat yang mencakup aspek hukum, sumber daya, layanan, pemberdayaan UKM-UKM dan penyediaan akomodasi,
- 5) Perilaku keuangan masyarakat desa yang masih cenderung konsumtif dan terbiasa berhutang kepada rentenir, sehingga masyarakat tidak sejahtera secara ekonomi.

Dengan berdiskusi dengan perangkat Desa Cepaka dan masyarakat pelaksana maka lebih lanjut permasalahan yang menjadi focus kegiatan ini dilaksanakan

berdasarkan pengelompokan diatas yakni:

- 1) Mewujudkan, mengkemas / *packaging* desa wisata dengan melibatkan seluruh potensi yang ada, serta melibatkan masyarakat desa.
- 2) Manajemen / tata kelola terhadap UKM-UKM dan layanan yang akan menjadi produk inti desa wisata maupun imbas desa wisata.
- 3) Melaksanakan kegiatan pendampingan lembaga keuangan masyarakat di koperasi, LPD, pasar tradisional, bank sampah dan BUMDES.

Mempertimbangkan potensi yang akan dikelola sangatlah beragam, maka dibutuhkan perbandingan beberapa desa wisata yang sudah berjalan dengan baik. Penelitian Karta et.al (2019) tentang studi comparative desa wisata di Bali dan Andhra Pradesh India, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengelolaan desa wisata dari perspektif kawasan. Di Aruku Valley India; desa wisata dibangun dengan sumber potensi yang terdiri dari perkebunan yang luas, air terjun, goa-goa stalagtit, budi daya madu, museum, industri kopi dan coklat yang ada di satu kawasan dengan beberapa desa yang sangat luas dan terkadang di akhir tahun bersalju. Sementara di Bali, desa wisata dibentuk dari kombinasi potensi wisata yang hanya terbatas pada kawasan satu desa, yang melibatkan penduduk dalam jumlah sedikit sehingga lebih mudah dalam mengkemas dan memasarkannya. Bila dilihat dari perspektif pengelola; desa wisata di Bali bisa dikelola oleh yayasan atau perorangan dan Pokdarwis. Riset Karta et. al (2019) menjelaskan peran *stakeholder* dalam

brand desa wisata juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan citra desa wisata. Dalam proyek ini keterlibatan UKM dengan produk-produk yang dijual sebagai bagian dari paket desa wisata, diharapkan mampu meningkatkan perolehan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dalam penelitian Suarthana (2016) menjelaskan pengkemasan/*packaging* desa wisata Penting Sari Yogyakarta melibatkan masyarakat petani, perajin batik, sanggar seni dan wayang, arena pemancingan, taman petik buah dan home stay /rumah masyarakat, ternyata menjadikan desa wisata ini terbaik di Yogyakarta.

Masyarakat mendapat manfaat ekonomi yang sangat optimal dan berkesinambungan. Manajemen desa wisata Penting Sari dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat, seorang pemerhati seni, budaya dan sangat konsen dengan pelestarian lingkungan.

Bila ditinjau dari perspektif partisipasi masyarakat, kegiatan desa wisata ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Sebagaimana dalam teori partisipasi Pretty (1995) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam desa wisata beragam bentuknya, ada yang spontan, berdasarkan ajakan atau motivasi ekonomi. Prioritas permasalahan akan difokuskan mewujudkan Desa Cepaka sebagai desa wisata dengan didukung oleh UKM-UKM yang ada di desa.

Paket desa wisata bersepeda, jogging sebagai andalan pada masa pandemic Covid 19 menjadi prioritas untuk di set up lebih awal. Pada setiap jalur bersepeda, warga bisa menyiapkan beberapa spot untuk memberikan pelayanan makanan minuman seperti teh, kopi, snack,

jagung bakar dan yang lainnya. Atau dibuatkan spot untuk melihat inovasi masyarakat seperti taman anggrek, kolam ikan hias dan spot foto *selfie* serta spot lain yang memberi kontribusi ekonomi/keuntungan kepada masyarakat petani. Pengemasan ini menempatkan kearifan lokal yang tersembunyi sebagai sesuatu inovasi yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode pendampingan sehingga ada interaksi langsung dengan masyarakat dan aparat desa sehingga dapat melakukan kegiatan lebih kondusif dan maksimal. Perumusan program dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program antara lain sebagai berikut.

1. Kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat

2. Dukungan dan swadaya masyarakat

3. Waktu yang tersedia

4. Sarana dan prasarana yang tersedia

Langkah-langkah penyusunan program adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data atau observasi lokasi sasaran.
2. Menyusun daftar kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menentukan sifat dan jenis kegiatan.
4. Menetapkan alokasi waktu.
5. Menentukan peran dalam menjalankan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian ini pelaksana dapat memberikan beberapa solusi sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cepaka mencakup beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah wisata. Adapun pelaksanaan program, yaitu: Program di Bidang Lingkungan yang telah dilaksanakan di Desa Cepaka, antara lain Kerja Bakti di area Bank Plastik Cepaka Harum. Adapun hasil uraian nya sebagai berikut

Tabel 1
Program Kerja Pelaksanaan

Program Kerja	PELAKSANAAN
Program kerja bakti untuk menyiapkan sarana spot layanan	Program KKN di Bidang Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok III di Desa Cepaka antara lain Kerja Bakti di area Taman Pancing Desa Cepaka, kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 22 Desember 2020 di Desa Cepaka. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 - 13.00 WITA. Kegiatan ini juga di dukung oleh Bapak Kepala Desa Cepaka, LINMAS Desa Cepaka, dan elemen

	masyarakat yang terlibat. Kegiatan ini meliputi : Pembersihan di Area Taman Pancing Desa Cepaka
Membantu pemasangan plang nama & penyebaran bibit ikan	Program KKN di Bidang Sosial yang telah dilaksanakan oleh Kelompok III di Desa Cepaka, antara lain membantu pemasangan plang “Taman Pancing Desa Cepaka” dan pemberian bibit ikan nila sebanyak 1000 ekor yang di tebar di sepanjang taman pancing. Kegiatan ini di laksanakan pada Hari Selasa, tanggal 28 Desember 2020 di Desa Cepaka.



Gambar 1
Pembersihan Area Taman Pancing



2 Gambar
Penyerahan Plang Nama dan Bibit Ikan Nila di Taman Pancing Desa Cepaka
Kepada Kelian Banjar dan Sekertaris Desa

KESIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan pendampingan ini diantaranya adalah memberikan pemahaman dan penyuluhan serta melaksanakan pembersihan akan pentingnya lingkungan sehingga dapat digunakan sebagai spot layanan untuk wisata desa. Melakukan

penataan beberapa infrastruktur serta menambahkan beberapa infrastruktur sesuai proker seperti penaburan bibit nila dan pemasangan plang nama sebagai objek spot layanan yang bisa digunakan oleh desa nantinya. Melakukan promosi desa melalui media social seperti Facebook dan Instagram untuk memperkenalkan

spot layanan desa terhadap masyarakat luas. Adapun saran yang dapat diberikan adalah harus lebih memperhatikan dan ikut mengembangkan beberapa program masyarakat Desa Cepaka yang masih dalam taraf rintisan agar dapat berkembang dengan baik dikelola mandiri oleh masyarakat terutama program Desa Wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telaksanannya pengabdian ini pelaksana mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Triatma Mulya yang sudah memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini
2. Kepala Desa Cepaka yang sudah diajak bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar
3. Masyarakat desa Cepaka yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan
4. Tim pelaksana yang sudah dapat diajak kerja sama yang baik sehingga kegiatan berjalan dengan baik
5. Begitu juga teman –teman dosen di lingkungan Universitas Triatma Mulya yang sudah memberikan masukan dan saran sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Karta, Ni Luh Putu Agustini, Victor Kapolla Babu, and Ary Widiastini. (2019). How Does Branding of Village Tourism Strengthen the Destination Image? Booklet of The Third Bali International Tourism.

Suarthana, J.H.P. & Riana, I.G., (2016). The Effect of Psychological Contract Breach and Workload on Intention to Leave: Mediating Role of Job Stress. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, pp.717–723.

Pretty, J. (1995). The many interpretations of participation. In *Focus*, 16, 4-5.